

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON  
PERFORMING LOAN* PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA  
(PERSERO) TBK. PERIODE 2008-2015**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**INTAN LESTARI**

**125020401111015**



**KONSENTRASI KEUANGAN PERBANKAN**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON  
PERFORMING LOAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA  
(PERSERO) TBK. PERIODE 2008-2015**

**Intan Lestari, Dr. Moh. Khusaini, SE., M.Si., MA.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: intaniswift@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aim is to know about internal factors and external factors which are influences for the Non-Performing Loan on Bank Negara Indonesia in period 2008-2015.*

*This research was conducted with quota sampling. The data used in this study were obtained from the Banking Quarterly Report 2008-2015 and Bank Indonesia Quarterly Report. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank Size, Economic Growth, and Inflation to Non-Performing Loan (NPL) of Bank Negara Indonesia.*

*Based on the test for normality, autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test, there were no deviations from goodness of fit. The result of the research simultanly shows that CAR, LDR, bank size, economic growth and inflation influence significantly against NPL. The result of the research partially shows that variables like CAR, bank size, economic growth and inflation infuence significant against NPL, while LDR influence not significant against NPL. The coefficient determinant (R<sup>2</sup>) of 93.3% shows that NPL can be explained by the variables of the research.*

*Keywords: NPL, CAR, LDR, bank size, economic growth, inflation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya *Non Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. peridoe 2008-2015.

Penelitian ini dilakukan dnegan metode *quota sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Triwulan Bank Negara Indonesia 2008-2015 dan Laporan Twiulan Bank Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Bank Size*, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap peluang terjadinya *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Negara Indonesia.

Berdasarkan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan adanya penyimpangan dari asumsi klasik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, *bank size*, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR, *bank size*, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Nilai *R-square* sebesar 92,7% menunjukkan bahwa NPL dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian.

Kata kunci: NPL, CAR, LDR, *bank size*, pertumbuhan ekonomi, inflasi

---

---

**A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan. Mengingat kredit merupakan sumber utama dari pendapatan yang diterima bank dari masyarakat maupun pihak lain, maka dalam pengaturannya bank harus menjaga kredit dari risiko. Sebagai dampaknya, jika bank melalaikan atau tidak memiliki manajemen yang baik dalam mengelola kredit maka dapat menurunkan kinerja perbankan dalam mendapatkan keuntungan. Salah satunya yakni terjadinya kredit bermasalah (*non performing loan*).

Kredit bermasalah mempunyai konsekuensi buruk terhadap likuiditas bank dan meningkatkan kerugian bank. Kerugian tentunya tidak diinginkan, karena kerugian dapat mengurangi cadangan atau modal yang bisa menguras kekuatan keuangan bank (Latumaerissa, 2014). Dan cadangan yang disediakan oleh bank bersumber dari laba bank, sebagai dampaknya ketika nilai kredit bermasalah naik, maka profitabilitas bank juga akan berkurang. Ketika suatu bank memiliki permasalahan pada kredit, maka perbankan dianggap tidak dapat mengelola kredit dengan baik dan kepercayaan masyarakat akan berkurang. Sehingga penilaian masyarakat terhadap bank tersebut akan menurun dan hal tersebut dapat menurunkan performa internal bank. Oleh karena itulah mengapa bank wajib mengelola kredit dengan berkemampuan manajemen dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau permasalahan terkait dengan kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan informasi dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah terjadi penurunan laba tahun berjalan bank umum yang tercatat pada April 2015. Penurunan laba tersebut mengalami penurunan sebesar 0,66% menjadi Rp 36,58 triliun dari Rp 37,9 triliun pada April 2014. Dan salah satu bank besar yang berkontribusi pada penurunan tersebut yakni PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. turun sebesar 50,8% dari Rp 4,94 triliun pada Juni 2014 menjadi Rp 2,43 triliun pada Juni 2015.

Menurut Direktur Utama PT. Bank Negara Indonesia Tbk., Achmad Baiquni menyatakan bahwa penurunan laba bersih diakibatkan adanya kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) sehingga PT. Bank Negara Indonesia Tbk. mencadangkan lebih banyak dana. Beliau juga menjelaskan bahwa NPL yang tinggi ini merupakan indikasi dari debitur yang tidak bisa menyelesaikan pembayaran kreditnya. Maka dari itu, laba sebesar 50,8 persen tersebut dialokasikan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai dana dalam mengantisipasi *non performing loan* yang meningkat sebesar 3 persen dari tahun sebelumnya (Kurniasih, 2015). Dengan adanya kenaikan NPL yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas BNI, maka peneliti mengambil judul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Loan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Tahun 2008 – 2015.*"

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor internal (CAR, LDR, *bank size*) dan faktor eksternal (pertumbuhan ekonomi dan inflasi) terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Negara Indonesia. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal (CAR, LDR, *bank size*) dan faktor eksternal (pertumbuhan ekonomi dan inflasi) terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Negara Indonesia.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### **Bank dalam Perekonomian**

Sektor perbankan merupakan sektor vital dalam perekonomian yang berfungsi melakukan fungsi intermediasi keuangan, serta menjamin sistem pembayaran yang mendukung dalam proses pembangunan ekonomi. Dalam konteks ini, sektor perbankan memiliki peran yang strategis dalam mengurangi biaya transaksi (*transaction cost*), melakukan pembagian resiko (*risk sharing*), dan mengurangi kemungkinan informasi yang asimetris (*assymetric information*). Hal inilah yang diharapkan dari peran vital perbankan, yang mana fungsi intermediasi keuangan bank dalam ekonomi dapat secara optimal dimanfaatkan bagi kebutuhan masyarakat baik oleh *surplus unit* maupun *deficit unit* (Satria, 2009).

### **Kredit dalam Perbankan**

Menurut Muljono (1999), kredit sendiri adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Bank memiliki kriteria dalam memberi penilaian dan menggolongkan kemampuan debitur, dalam mengembalikan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dalam peraturan tersebut kredit digolongkan menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Bank dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi dihadapkan dengan berbagai resiko. Salah satu resiko yang paling sering muncul pada kegiatan bank adalah resiko kredit. Adapun parameter yang dapat digunakan untuk mengukur resiko kredit adalah *Non*

*Performing Loan* (NPL). Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga analisisnya dilakukan secara tidak objektif. Kedua, dari pihak nasabah dalam hal ini adanya unsur kesengajaan dimana nasabah sengaja tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet. Kemudian adanya unsur ketidaksengajaan artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai karena musibah seperti banjir, kebakaran atau nasabah meninggal (Mahmudah, 2013).

Menurut Siswanto Sutojo (1997), penyebab timbulnya kredit macet dapat berasal dari dua faktor. *Pertama*, faktor internal bank seperti rendahnya kemampuan bank analisis kelayakan kredit, lemahnya sistem informasi kredit, atau pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna. *Kedua*, faktor eksternal bank seperti perkembangan kondisi ekonomi yang merugikan bisnis, kegagalan usaha debitur, ataupun musibah yang menimpa perusahaan debitur

### **Teori Agensi**

Teori agensi pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976). Teori agensi mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola. Teori ini merupakan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Masalah keagenan ini timbul karena adanya perkembangan perusahaan yang awalnya hanya berbentuk perusahaan perseorangan menjadi perusahaan perseroan dimana kepemilikan dan pengelolaan perusahaan terpisah. Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*.

### **Faktor Internal**

#### 1. *Capital Adequacy Ratio*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

#### 2. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Mulyono (2001), LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang salurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPL.

#### 3. *Bank Size*

Menurut Syafitri (2011) menyatakan bahwa bank dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Semakin besar *asset* yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan. Sebagai dampaknya, volume kredit akan meningkat dan menekan tingkat *spread* yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat bunga kredit sehingga nasabah tidak merasa terbebani dengan tingginya biaya kredit.

### **Faktor Eksternal**

## 1. Pertumbuhan Ekonomi

Sebuah penurunan ataupun peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi risiko kredit melalui efek negatif pada pendapatan masyarakat yang nantinya akan menyebabkan munculnya risiko kredit. Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka dapat terbilang daerah tersebut memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi. Dengan begitu, para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil produksinya sehingga dapat mengembalikan pinjaman beserta suku bunga dengan tepat waktu (Aisha dan Prasetya, 2013). Bonifirm (2003) mengatakan ketika nilai risiko kredit berada pada titik tertinggi, maka pada saat itu pertumbuhan ekonomi berada pada titik terendah.

## 2. Inflasi

Penyebab terjadinya inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu antara lain seperti konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Risiko keuangan muncul dikarenakan adanya inflasi, apabila terdapat kenaikan inflasi yang tak terduga maka akan menyebabkan risiko daya beli. Risiko daya beli yaitu nilai riil dari uang yang dipinjamkan ditambah dengan pembayaran bunga menjadi lebih kecil daripada yang diharapkan (Diulio, 1993). Hal tersebut menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dan pada akhirnya pendapatan masyarakat akan berkurang. Ketika terjadi pengurangan pendapatan, maka risiko dalam pembayaran tagihan kepada pihak bank semakin besar. Maka dari itu, hal inilah yang memicu terjadinya kredit macet dalam masyarakat.

### Penelitian Terdahulu

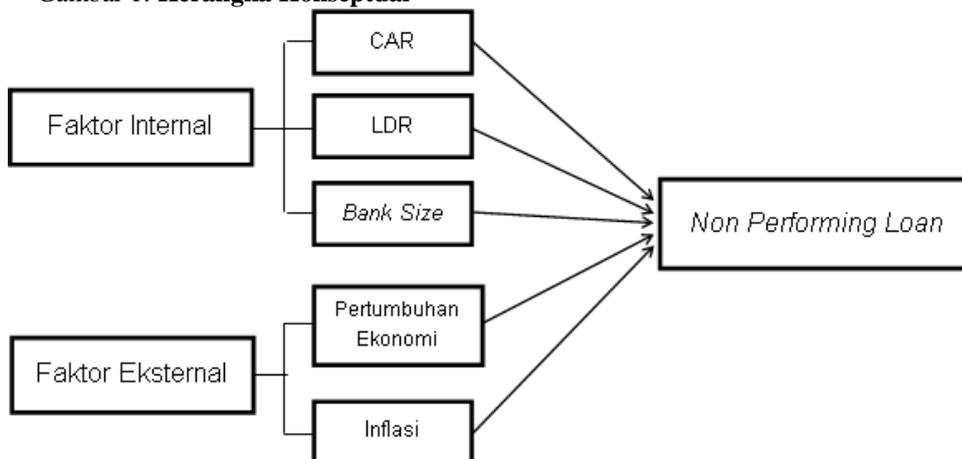
Menurut Alexandri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Non Performing Loan: Impact of Internal and External Factor (Evidence in Indonesia)* memiliki beberapa variabel yang diuji yakni *bank size*, CAR, ROA, GDP dan inflasi. Dalam penelitiannya lainnya, *Crucial Factors of Nonperforming loans Evidence from Pakistani Banking Sector*, Jameel (2014) menggunakan variabel penelitian antara lain GDP, *Weighted Average Lending Rate (WALR)*, *Maturity Time Period (MAT)*, *Credit Deposit Ratio (CDR)*, dan CAR.

Rokhim dan Yanti (2014) meneliti “NPL Kredit Bank Pembangunan Daerah sebagai *Regional Champion*” dalam Jurnal Keuangan dan Perbankan. Sedangkan dalam jurnalnya *Determining Impacts on Non Performing Loan Ratio in Turkey*, Metin Vatansver dan Ali Hepsen meneliti indikator makroekonomi dan spesifik bank. Zribi dan Boujelbene (2011) dalam penelitiannya “*The factors influencing bank credit risk: The case of Tunisia*” menjelaskan tentang faktor utama dari risiko kredit bank di Tunisia.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka serta mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dari penelitian ini yakni,

Gambar 1: Kerangka Konseptual



### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : CAR berpengaruh negatif terhadap NPL
- H<sub>2</sub> : LDR berpengaruh positif terhadap NPL
- H<sub>3</sub> : *Bank Size* berpengaruh negatif terhadap NPL
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap NPL

H<sub>5</sub> : Inflasi berpengaruh positif terhadap NPL

### C. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini dimulai sejak berdirinya PT. Bank Negara Indonesia Tbk hingga saat ini, yakni pada tahun 1946 hingga 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan *metode quota sampling*. Dan sampel yang diambil yakni dimulai pada awal tahun 2008 hingga bulan juni tahun 2015 dengan menggunakan data triwulan. Dan dari hasil pemilihan sampel tersebut maka jumlah data dari penelitian ini sebanyak 30 laporan triwulan.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia Tbk, laporan keuangan triwulan PT. Bank Negara Indonesia, laporan statistik mengenai pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Indonesia. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk, laporan keuangan triwulan PT. Bank Negara Indonesia, *website* Bank Indonesia, serta dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS).

#### Metode Analisis Data

##### 1. Analisis Regresi Berganda

Berikut merupakan model regresi berganda dari penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : *Non Performing Loan* (NPL)  
α : konstanta  
β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>,... : koefisien regresi berganda variabel independen  
X<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
X<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
X<sub>3</sub> : *Bank Size*  
X<sub>4</sub> : Pertumbuhan Ekonomi  
X<sub>5</sub> : Inflasi

Setelah mendapat persamaan regresi dari tahap analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari apabila data dalam penelitian ini mempunyai hubungan kausalitas maupun keterkaitan antar variabel. Sehingga perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yakni meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

##### 2. Pengujian Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam penelitian ini menggunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan uji *Jarque Bera* (*JB Test*).

###### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Karim, 2011). Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi dilakukan melalui uji *Breusch-Godfrey*.

###### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Karim, 2011). Untuk mengetahui apakah ada masalah multikolinieritas didalam model regresi yang diujikan antara lain dengan melihat nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data, serta nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerancenya*.

###### d. Uji Heterokedastisitas

Suatu asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (disturbance) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan kepengamatan yang lain (Karim, 2011). Untuk menguji apakah model dalam penelitian ini mengalami homoskedastisitas atau tidak, maka dilakukan pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey*.

### 3. Pengujian Hipotesis

Menurut Kuncoro (2011) secara statistik, analisa ini dapat dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi. Pengujian parameter ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel tidak independen, baik secara simultan maupun secara parsial.

#### a. Uji t

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya atau pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen (*independent*) dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) (Gujarati, 2003). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05.

#### b. Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Gujarati, 2003). Pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitas nilai  $F_{\text{statistik}}$  dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

#### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau koefisien penentu  $R^2$  merupakan suatu bilangan yang dinyatakan dalam bentuk persen, yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya (Gujarati, 2003). Nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%) menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati, 2006). Sehingga, nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 maka dapat diartikan semakin besar variabel independen (*independen*) dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependen*).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi penelitian ini telah melewati pengujian asumsi klasik, dimana data terdistribusi dengan normal, tidak ada autokorelasi maupun multikolinieritas dan bersifat homoskedastisitas. Berikut model dari hasil uji regresi linier berganda,

$$Y = 12948,47 + 0,144193X_1 + 0,028856X_2 - 0,067024X_3 - 0,434495X_4 + 0,019980X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : *Non Performing Loan* (NPL)  
 $\alpha$  : konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$  : koefisien regresi berganda variabel independen  
 $X_1$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
 $X_2$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
 $X_3$  : *Bank Size*  
 $X_4$  : Pertumbuhan Ekonomi  
 $X_5$  : Inflasi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel dependen (Y) mengalami peningkatan maupun penurunan sesuai dengan nilai masing-masing variabel dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

Kemudian setelah dilakukan uji regresi linier berganda, maka dilakukan uji-t dan uji-F serta uji *R-squared*.

Tabel 1: Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	12948,47	12,32978	0,0000	
X1	0,144193	2,294629	0,0308	Signifikan
X2	0,028856	1,199840	0,2419	Tidak Signifikan

<b>X3</b>	-0,067024	-10,99124	0,0000	<b>Signifikan</b>
<b>X4</b>	-0,434495	-2,956893	0,0069	<b>Signifikan</b>
<b>X5</b>	0,019980	2,217853	0,0363	<b>Signifikan</b>

Berdasarkan hasil uji-t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, *bank size*, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan, sedangkan pada variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang telah dilakukan, maka pada subbab ini akan dijelaskan analisis dari hasil pengujian sesuai dengan hipotesis dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan. Dari hasil uji tersebut tidak semua hasil estimasi sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Namun dalam analisis yang dilakukan disertai dengan pemaparan argumen serta fakta pendukung untuk menjelaskan hasil estimasi tersebut.

#### **CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPL**

Menurut Astrini (2014) dan Jameel (2014) CAR memiliki pengaruh negatif terhadap NPL, dimana diasumsikan semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung setiap risiko dari aktiva-aktiva produktif yang dimiliki. Namun, hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian dimana dinyatakan bahwa peningkatan CAR mempengaruhi pergerakan NPL dan mengakibatkan NPL mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Alexandri (2012) dan Vatansver (2013).

Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan adanya teori agensi yang mempengaruhi kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Ketika principal menambahkan modalnya dengan tujuan meningkatkan kualitas kinerja perbankan, maka diharapkan NPL akan menurun. Namun pada kenyataannya, agent terlalu berani dalam mengambil langkah dalam penggunaan modal sehingga risiko yang terjadi semakin meningkat. Perbedaan kepentingan inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Pihak pemberi modal (principal) tidak dapat mengawasi secara langsung penggunaan modal di dalam bank yang dilakukan oleh agent, sehingga penggunaan modal dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan risiko kredit yang terjadi.

#### **LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL**

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Semakin besar kredit yang salurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPL. Sesuai dengan penelitian Astrini (2014) Suryanto (2015) yakni LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Dalam penelitian Suryanto (2015), ketika terjadi kenaikan pada LDR maka akan mengakibatkan besarnya risiko kredit yang akan dialami bank tersebut. Meskipun pada hasil estimasi berpengaruh positif dan signifikan, namun Suryanto berpendapat bahwa ketika LDR mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan dari kredit bermasalah, hal tersebut mengindikasikan bahwa bank belum siap dalam mengatur manajemen risiko kredit secara maksimal.

Dengan tidak berpengaruhnya LDR terhadap kredit masalah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., hal tersebut tidak berpengaruh buruk bagi kesehatan bank dan dapat dikatakan sebaliknya. Sehingga PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dapat dikatakan memiliki manajemen kredit yang baik dan dapat mengembangkan sistem demi meningkatkan profitabilitas dengan berfokus dalam meminimalisir risiko kredit yang akan terjadi.

#### **Bank size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL**

Hasil dari estimasi menunjukkan adanya kesamaan hasil dengan hipotesis yang diduga, yakni bank size berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL. Hal ini sesuai dengan penelitian Zribi dan Boujelbène (2011) dan Diyanti (2012) dimana bank size memiliki hasil negatif terhadap NPL.

Dengan adanya kenaikan asset yang terjadi dan juga meningkatkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat, maka kondisi kredit bermasalahpun akan meningkat. Namun, kenaikan dari kredit bermasalah dapat dihindari dengan adanya manajerial yang bagus sehingga kinerja perbankan lebih efisien.

#### **Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL**

Sebuah penurunan ataupun peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi risiko kredit melalui efek negatif pada pendapatan masyarakat yang nantinya akan menyebabkan

munculkan risiko kredit. Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka dapat terbilang daerah tersebut memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi. Dengan begitu, para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil produksinya sehingga dapat mengembalikan pinjaman beserta suku bunga dengan tepat waktu (Aisha dan Prasetya, 2011).

Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha dan berdampak pada risiko kredit perbankan. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Rokhim dan Yanti (2014) dan Jameel (2014). Dengan tingginya kredit modal kerja mengakibatkan berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai dampaknya, ketika terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi maka NPL akan mengalami penurunan.

#### **Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPL. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diduga, dengan adanya kenaikan pada inflasi, maka masyarakat akan merasa terbebani sehingga terjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan mengakibatkan pengurangan pendapatan. Ketika terjadi pengurangan pendapatan, maka risiko dalam pembayaran kredit kepada pihak bank semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Zribi dan Boujelbene (2011) dan Akbar (2012) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Sebagai agen pembangunan, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga berperan memobilisasi dana dalam kegiatan pembangunan ekonomi, salah satunya yakni kebutuhan masyarakat akan konsumsi. Berpengaruh negatif dan signifikannya inflasi terhadap NPL dalam penelitian ini disebabkan oleh besarnya pengaruh tingkat konsumsi terhadap pengembalian tagihan kepada bank. Terbukti dengan penyaluran kredit yang diberikan, kebutuhan kredit yang digunakan sebagai konsumsi memiliki presentase terbesar ketiga dari seluruh jenis fungsi penyaluran kredit yang diberikan. Oleh karena itu, ketika inflasi mengalami kenaikan maka konsumen yang menggunakan kredit sebagai modalnya akan sangat merasakan dampaknya.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

CAR berdampak positif dan signifikan terhadap NPL. Hal ini disebabkan karena agent terlalu berani dalam mengambil risiko dalam penambahan modal yang dilakukan oleh principal. Namun pada LDR, rasio tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL dikarenakan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah memiliki manajemen yang baik sehingga dapat mengendalikan kredit bermasalah. Kepemilikan manajemen yang baik yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga telah mempengaruhi rasio *bank size* terhadap NPL, dimana *bank size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

Pada faktor eksternal, pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Dengan tingginya tingkat penyaluran kredit pada sektor modal kerja dan konsumen menyebabkan besarnya pengaruh terhadap kredit bermasalah.

#### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, terdapat saran bagi peneliti lain yang akan membahas permasalahan non performing loan yang terjadi pada bank-bank yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian maka akan diperoleh hasil penelitian secara khusus pada setiap bank dan hal tersebut dapat dijadikan faktor penentu yang dapat diambil kesimpulan terhadap bank dalam menyikapi terjadinya non performing loan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aisha, Inas dan Ferry Prasetya. 2009. *Keterkaitan Variabel Makroekonomi Regional dengan Risiko Kredit*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya: Malang.

Alexandri, Moh. Benny dan Teguh Imam Santoso. 2015. *Non Performing Loan: Impact of Internal and External Factor (Evidence in Indonesia)*. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*: Universitas Padjadjaran Indonesia.

Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.

- Astrini, Km. Suli, I Wayan Suwendra dan I Ketut Suwarna. 2014. *Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Singaraja: *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/5/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank*. bi.go.id: 13 Maret 2016.
- Diulio, A. Eugene. 1993. *Uang dan Bank*. Jakarta : Erlangga
- Diyanti, Anin. 2012. Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya non performing loan. *Journal of Management*, Vol.1, (No.2)
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jameel, Kiran. 2014. *Crucial Factors of Nonperforming Loans Evidence from Pakistani Banking Sector*. International Journal of Scientofoc & Engineering Research, Volume 5, Issue 7:
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3. No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Karim, Nur Azmi. 2011. *Statistika Bisnis: Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas Data*. Jakarta: Universitas Mercubuana.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mahmudah, Rifaatul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan di Sulawesi Selatan*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Muljono. Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmadani, Dianti. 2015. *Analisis Terhadap Tingkat Kredit Macet (Non Performing Loans) Studi Pada Bank Umum Konvensional Periode 2010-2014*. Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Rokhim dan Yanti, Rofikoh, Mal Isnaini Sri Mey. 2014. *Risiko NPL Kredit Bank Pembangunan Daerah sebagai Regional Champion*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 18.
- Satria, Dias. 2009. *Ekonomi, Uang dan Bank*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suryanto. 2015. *Non Performing Loans on Regional Development Bank in Indonesia and Factors Influence*. Mediterranean Journal of Social Science: Padjadjaran University.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: PT. Binaman Pressindo.
- Vatansever, Metin dan Ali Hepsen. 2013. *Determinig Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey*. Journal of Finance and Investment Analysis, Volume 2 No.4.
- Zribi dan Boujelbène, Nabila dan Younes. 2011. *The factors Influencing Bank Credit Risk: The Case of Tunishia*. Tunisia: *Journal of Accounting and Taxation Vol. 3(4)*.